

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Dan Sampel

Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Semarang yang didapat dari <http://bapenda.semarangkota.go.id/home/pages/data-wajib-pajak-tahun-2019>, wajib pajak di Semarang sejumlah 519.041 wajib pajak yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk pengambilan jumlah sampel menggunakan metode random sederhana dengan rumus Slovin untuk mendapatkan batas minimum.

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{519.041}{1 + 519.041(10\%)^2}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapat jumlah sampel minimal sebesar 100 wajib pajak di Semarang yang belum pernah menggunakan sistem *e-billing*.

3.2. Sumber Dan Jenis Data

3.2.1. Sumber Data

Data primer didapat secara langsung dari sumber asli dan tidak melewati media perantara untuk menjawab masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2009). Penelitian ini memakai data primer berupa jawaban responden dari kuesioner penelitian.

3.2.2. Jenis Data

3.2.2.1. Data Kualitatif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009), data kualitatif adalah data yang nilainya bersifat kualitas (satuan relatif). Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa deskripsi penjelasan wajib pajak di Semarang.

3.2.2.2. Data Kuantitatif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009), data kuantitatif adalah data yang nilainya bersifat kuantitatif (satuan metrik). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner untuk menganalisis model penerimaan teknologi pada wajib pajak di Semarang dalam menggunakan sistem *e-billing*.

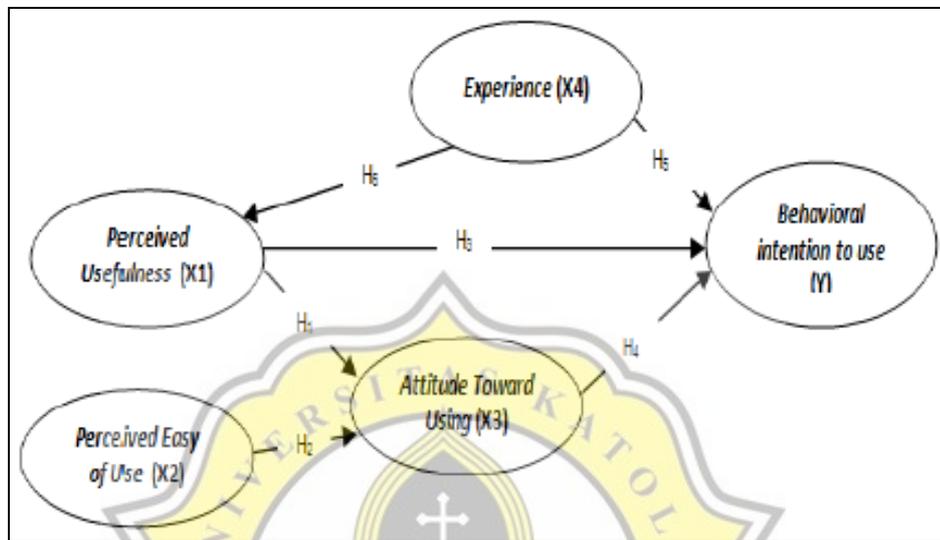
3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan metode survei dengan kuesioner yang disebarakan kepada responden.

3.4. Teknik Analisa Data

3.4.1. Menyatakan Hipotesis

Berikut adalah model penelitian ini.



Berikut adalah hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

$H_{01}: \alpha_1 \leq 0 \rightarrow$ *Perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using*.

$H_{a1}: \alpha_1 > 0 \rightarrow$ *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

$H_{02}: \alpha_2 \leq 0 \rightarrow$ *Perceived ease of use* tidak berpengaruh terhadap *attitude toward using*.

$H_{a2}: \alpha_2 > 0 \rightarrow$ *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using*.

$H_{03}: \alpha_3 \leq 0 \rightarrow$ *Perceived usefulness* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

Ha₃: $\alpha_1 > 0$ → *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

H0₄: $\alpha_1 \leq 0$ → *Attitude toward using* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

Ha₄: $\alpha_1 > 0$ → *Attitude toward using* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

H0₅: $\alpha_1 \leq 0$ → *Experience* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

Ha₅: $\alpha_1 > 0$ → *Experience* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

H0₆: $\alpha_1 \leq 0$ → *Experience* tidak berpengaruh terhadap *perceived usefulness*.

Ha₆: $\alpha_1 > 0$ → *Experience* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

3.4.2. Memilih Pengujian Statistik

Pengujian statistik penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), merupakan pendekatan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling* / SEM) berbasis varian. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan analisis jalur yang banyak digunakan dalam studi keperilakuan sehingga PLS menjadi teknik statistik yang digunakan dalam model yang memiliki lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Murniati dkk., 2013:166).

3.4.3. Memilih Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini sebesar 90%, artinya tingkat error yang dapat ditoleransi sebesar 10% dan hipotesis berarah positif (*one tailed*).

Sebelum ke pengujian hipotesis, harus lolos uji validitas internal dan uji reliabilitas. Validitas yang diuji dalam PLS adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menunjukkan seberapa besar instrument yang digunakan dalam pengukuran sesuai dengan teori yang digunakan untuk mendefinisikan konstruk. Kesesuaian tersebut ditunjukkan oleh korelasi antara konstruk dan instrument-instrumennya. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan (Murniati dkk., 2013:175):

1. Validitas konvergen

Validitas konvergen merujuk pada konvergensi antar instrumen yang digunakan untuk mengukur konstruk yang sama. Konvergensi ditunjukkan oleh korelasi yang tinggi. Validitas konvergen dikatakan valid apabila hasil dari *loading factor* $> 0,7$; AVE (*average variance extracted*) $> 0,5$; dan *communality* $> 0,5$ (Murniati dkk., 2013:175).

2. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan merujuk pada diskrimnasi instrument ketika mengukur konstruk yang berbeda. Seharusnya instrumen yang telah digunakan mengukur satu konstruk tidak memiliki korelasi dengan konstruk lain. Validitas diskriminan dikatakan valid apabila hasil dari akar AVE $>$ korelasi variabel laten; dan *cross loading* $> 0,7$ dalam satu konstruk (Murniati dkk., 2013:175).

Sementara reabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur (instrmen) yang digunakan untuk mengukur konstruk mempunyai konsistensi. Reliabilitas

dikatakan reliabel apabila hasil dari *cronbach's alpha* $> 0,7$; dan *composite reliability* $> 0,7$ (Murniati dkk., 2013:176).

3.4.4. Menghitung Nilai Statistik

Penghitungan nilai statistik digunakan PLS sebagai program komputer dalam menghitung nilai statistik dari semua data yang telah diperoleh.

3.4.5. Mendapatkan Nilai Uji Kritis

Setelah nilai statistik diperoleh maka dapat menentukan nilai kritis sesuai dengan uji yang dilakukan (*one tailed*). Karena hipotesis berarah positif (*one tailed*) maka digunakan pengujian satu sisi ($\alpha=10\%$) dengan t tabel $+1,28$ (Jogiyanto, 2013).

3.4.6. Menginterpretasikan Hasil

Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel ($+1,28$) maka H_{a1} – H_{a6} diterima.